

Membedah Aplikasi SISNU bagi Manajemen Organisasi NU

Agus Salim Chamidi

IAINU Kebumen

E-mail: agussalimchamidiok@gmail.com

Abstract

The Nahdlatul Ulama Strategic Information System or SISNU digital application is an innovative product among NU organizations in Central Java. This article aims to take a more in-depth look at what and how SISNU is and at the same time analyze its benefits for the NU organization itself. This research tries to use a content analysis approach to the SISNU application, and then compiles the results using a narrative descriptive model. The conclusion of this research is that SISNU is relatively easy to operate and has strategic benefits for local NU organizations. That innovation in creating digital application regarding organizational information system can facilitate the work of organizational management itself.

Keywords: *SISNU, management*

Abstrak

Aplikasi digital Sistem Informasi Strategis Nahdlatul Ulama (SISNU) merupakan produk inovatif di kalangan organisasi NU di Jawa Tengah. Artikel ini bertujuan untuk mencermati lebih mendalam apa dan bagaimana SISNU dan sekaligus menganalisis kebermanfaatannya bagi organisasi NU itu sendiri. Penelitian ini mencoba menggunakan pendekatan analisis isi terhadap aplikasi SISNU, dan kemudian menyusun hasilnya dengan model deskriptif naratif. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa SISNU relatif mudah dioperasikan dan memiliki manfaat strategis bagi organisasi NU setempat. Bahwa inovasi pembuatan aplikasi digital tentang sistem informasi organisasi itu dapat memudahkan kerja manajemen organisasi itu sendiri.

Katakunci: *SISNU, manajemen*

PENDAHULUAN

Jawa Tengah (Jateng) merupakan sebuah provinsi dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia. Jateng memiliki 36 kabupaten/kota, dengan 576 kecamatan, dengan 753 kelurahan dan 7.809 desa. Jateng memiliki jumlah penduduk 37 juta lebih (BPS, 2023). Jumlah ini tersebar di 36 wilayah kabupaten/kota. Sekitar 90% penduduk Jateng beragama Islam dan umumnya menjalankan agamanya ala Nahdlatul Ulama (NU) atau sekitar 25 juta penduduk.

Secara struktural organisasi, NU di Jawa Tengah dikelola oleh Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Tengah, dan berkantor di ibukota provinsi Semarang. PWNU menaungi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) se-Jawa Tengah pada kabupaten/kota. Di bawah PCNU terdapat Majelis Wakil Cabang (MWCNU) di tingkat kecamatan dan Ranting

NU di tingkat desa/kelurahan. Bahkan di beberapa Ranting NU terdapat sejumlah anak ranting yang diurus oleh Pengurus Anak Ranting NU (PARNU) yang berbasis dusun, RW, atau lainnya.

Selama puluhan tahun, data riil warga NU di Jateng belum dimiliki. Banyak hal yang menjadi kendalanya. Akan tetapi di era digital seperti sekarang ini, kebuntuan pendataan warga NU didobrak oleh PWNU dengan meluncurkan aplikasi yang diberi nama Sisten Informasi Strategis Nahdlatul Ulama (SISNU), pada Agustus 2020. Menurut Ketua Tanfidziah PWNU Jateng KH Muzammil yang dilansir <https://jateng.nu.or.id/> sepanjang satu setengah bulan sejak diluncurkan sudah terdapat satu juta lebih warga NU. Dengan kata lain, sejak Agustus 2020 terjadi revolusi digital di tubuh NU Jateng, dan gerakannya terus menggurita sampai pelosok. Sejumlah PWNU dan PCNU dari provinsi lain pun ‘mengaji’ SISNU ke PWNU Jateng. Bahkan PBNU di Jakarta pun mengapresiasi serius langkah revolutif Jateng.

Secara operasional aplikasi SISNU dikelola PWNU Jateng. Di tiap kabupaten/kota disiapkan operator tingkat cabang/PCNU, di tingkat kecamatan disiapkan operator MWCNU, dan di tingkat desa/kelurahan disiapkan operator Ranting NU. Para operator ini merupakan kader dan pengurus di tingkatan masing-masing. Para operator ini menyatu dengan kepengurusan masing-masing untuk memudahkan proses pendataan. Dengan demikian proses revolusi pendataan warga NU Jateng melalui SISNU dapat dikatakan berlangsung sangat sistematis.

Lalu, bagaimana sebenarnya *profil* aplikasi SISNU sebagai sistem pengelolaan organisasi itu sendiri? Apakah nantinya aplikasi SISNU benar-benar akan bermanfaat bagi eksistensi manajerial NU itu sendiri di segala tingkatan? Inilah pertanyaan yang penting dicarikan jawabannya. Model deskriptif naratif melalui *content analysis* terhadap aplikasi SISNU itu sendiri diharapkan akan mampu memberikan jawaban-jawabannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.¹ Karena metode penelitian ini kualitatif, maka penelitian ini tidak memerlukan instrumen penelitian yang kaku, melainkan menjadikan

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, cet. ke-7, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 15.

peneliti sebagai instrumen penelitian yang sifatnya dinamis, sebab hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.²

Adapun teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan tiga cara, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Metode observasi adalah metode pengamatan yang dilakukan dengan cara mengamati objek, baik langsung maupun tidak langsung.³ Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang suasana sekolah secara umum, suasana belajar siswa di dalam kelas, suasana kerja para guru dan staf, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian. Hasil observasi yang berupa catatan lapangan (field notes) kemudian dikembangkan dalam bentuk transkrip.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis induktif, dengan menarik kesimpulan dari fakta-fakta khusus yang ditemukan. Untuk mempertajam hasil analisis, digunakan pula teknik triangulasi data, di mana data-data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data itu “dipertemukan” dan dicek silang satu sama lain sehingga menghasilkan temuan yang valid. Selanjutnya, dilakukan interpretasi data untuk memperoleh makna yang mendalam dan luas terhadap hasil penelitian, dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan.⁴

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pertama-tama kita perlu memahami dahulu konsep tentang sistem informasi di sini. Menurut Agus Mulyanto⁵, sistem informasi merupakan suatu komponen terdiri dari manusia, teknologi informasi, dan prosedur kerja yang memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk mencapai tujuan. Atau, suatu sistem yang terdiri dari kumpulan komponen sistem, yaitu *hardware*, *software*, dan *brainware* yang akan memproses informasi menjadi sebuah *output* yang berguna untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam suatu organisasi⁶. *Hardware* atau perangkat keras/fisik lazimnya berupa server, komputer, printer, dan perangkat jaringan internet. Perangkat ini yang akan bekerja sebagai piranti untuk *input* (memasukkan data informasi), *processing* (mengolah data informasi), dan *output* (hasil tampilan olahan). Adapun *software* atau perangkat lunak lazimnya berupa sistem program instruksional untuk menjalankan piranti komputer. Adapun *brainware* menunjuk pada sumberdaya manusia (SDM) operator dari sistem tersebut. Sederhananya, operator SISNU

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, cet. ke-28, (Bandung: Rosda, 2010), hlm. 9.

³ Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan; Prosedur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 91.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 151.

⁵ Agus Mulyanto, 2009. *Sistem Informasi, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, hal. 29

⁶ Agus Mulyanto, 2009, ... ,hal.18

adalah *brainware*, laptop dan wifi adalah *hardware*, dan sistem aplikasi pemrograman dalam SISNU adalah *software*. Ketika ketiganya bekerja bersama, maka akan terjadi proses penyimpanan, pengolahan, analisis, dan penyebaran data informasi untuk suatu tujuan mulia dari organisasi NU.

Sebelum membedah lebih jauh, yang menarik dalam SISNU adalah kata '*strategis*' dalam kepanjangannya. Bisa jadi SISNU dapat dimaknai sebagai sistem informasi yang tepat bagi kelangsungan NU. Akan tetapi secara teoritik, dengan memperhatikan NU sebagai sebuah organisasi yang memerlukan proses manajemen, maka SISNU penting dipandang dalam perspektif manajemen strategik (*strategic management*). Sebab, dengan manajemen strategik kemudian akan dilakukan analisis-analisis internal NU dan eksternalnya, dan sekaligus akan dilakukan penyusunan perencanaan-perencanaan program kerja. Bahwa, manajemen strategik, menurut John A. Pearce II dan Richard B. Robinson, adalah perencanaan skala besar dan jangka panjang agar organisasi mampu berinteraksi secara efektif dalam produksi dan mampu mengoptimalkan pencapaian tujuan strategis maupun operasional⁷. Adapun menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen⁸, manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Adapun prosesnya terdiri dari lima tahapan, yaitu, analisis lingkungan internal maupun eksternal, penetapan visi, misi dan tujuan, perumusan strategi, pilihan dan penerapan strategi, dan evaluasi atau pengendalian strategi. Dengan demikian, kata '*strategis*' dalam kepanjangan SIPNU penting dimaknai, bahwa SIPNU hadir untuk membantu pengelolaan NU, menyusun rencana-rencana, cita-cita, tujuan, program, strategi organisasi dalam jangka waktu yang relatif panjang.

⁷ John A Pearce II dan Richard B Robinson, (2007). *Manajemen Strategis, Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, Jakarta, Salemba Empat, hal 33.

⁸ J David Hunger dan Thomas L Wheelen (2003). *Manajemen Strategis*, Jakarta, Andi Offset, hal. 156



Gambar 1. Beranda

Selanjutnya kita bedah isi (*content*) dari aplikasi SISNU. Pertama, *Beranda*. Di menu *beranda* ini pengurus NU dapat mencermati secara efektif dan efisien tentang jumlah penduduk di wilayahnya, jumlah jamaah (warga) NU yang terdaftar, prosentase jamaah NU di wilayah tersebut, dan jumlah jamaah yang memiliki Kartu Tanda Anggota NU (Kartanu). Tampilan yang mudah dilihat dan dibaca membuat kemudahan untuk segera melakukan rencana dan tindakan strategis oleh pengurus NU setempat.

Masih di menu *beranda*, ditampilkan juga data informasi jumlah pesantren, termasuk jumlah santri-santrinya. Lebih dari itu, *beranda* juga menyajikan berapa jumlah majlis ta'lim. Jumlah ma'had aly, masjid, musholla, madrasah diniyah (*madin*), dan taman pendidikan alquran (TPS) di wilayah tersebut. Di *beranda* juga ditampilkan perkembangan penambahan jumlah jamaah setiap harinya. Tampilan grafis perkembangan jamaah bahkan dapat dilihat dalam *fullscreen* (layar penuh), dapat dicetak, dan dapat diunduh. Secara praktis, suguhan di *beranda* sudah sangat interaktif, efektif, dan efisien.

Profil NU

Di *Profil NU* ini terdapat empat menu, yaitu profil NU/milik sendiri, lembaga, banom (badan otonom). Pada SISNU MWCNU dan PCNU terdapat menu tambahan, yaitu tingkat dibawah cabang/anak cabang. Jika mengklik *profil NU/Milik Sendiri*, maka terdapat data informasi tentang Rois Syuriah, Ketua Tanfidziah, jumlah pengurus aktif, periode masa khidmat, keberadaan program kerja, rapat-rapat, laporan kegiatan, konsolidasi, luas waqaf

yang dimiliki, sampai dengan keuangan bulanan dan layanan sosial. Pendataan aset progresif bulanan ini tentu sangat bermanfaat bagi keberlanjutan manajemen pengelolaan organisasi NU itu sendiri. Adanya menu *perbaharui* disudut kanan-atas memungkinkan operator dan pengurus NU untuk melakukan pembaharuan data informasi organisasinya. Semakin lengkap isian *profil* akan sangat membantu organisasi NU setempat untuk melihat dirinya sendiri.

Sensus

Di dalam *Sensus* ini terdapat sejumlah menu, seperti aset NU, jamaah, jamaah meninggal, KARTANU, dan statistik. Menu *Aset NU* memuat isian tentang jumlah pesantren, masjid, mushola, majlis ta'lim, madin, ma'had aly, dan TPQ. Jika mengklik *pesantren*, maka akan muncul isian terkait pesantren, seperti nama pesantren, kepemilikan, alamat, dan kepengasuhannya. Hal ini juga berlaku untuk pilihan *masjid*, *musholla*, dan seterusnya. Terdapat tombol *Tambah* dan *Simpan* pada setiap tampilan isian.

Di *Sensus* terdapat juga menu *jamaah*. Operator perlu mengisi data ajukan jamaah (warga), seperti isian Nomor Induk Kependudukan (NIK), nama, dan lainnya. Pada menu *jamaah* ini diperlukan dua unggahan foto, yaitu, foto diri jamaah yang diajukan dan foto KTP jamaah. Jika sudah terisi dengan benar, operator mengklik *simpan*, dan jika benar maka sistem akan melakukan penyimpanan. Sedangkan untuk proses isian menu *jamaah meninggal* itu mirip dengan isian *jamaah*, yang terkait dengan nama, tanggal meninggal, dan alamat.

Di *Sensus* terdapat menu KARTANU. Menu ini hanya memuat apakah pengajuan KARTANU diterima/ditolak dan sudah/belum dicetak. Menu ini dilengkapi dengan statistik perkembangan KARTANU pada wilayah kerja masing-masing.

Selanjutnya SISNU menyuguhkan juga menu terkait petugas/operatornya dan pengaturannya. Pada menu petugas, terdapat keluwesan untuk menambah jumlah operator. Ini tentu sangat bermanfaat bagi wilayah kerja NU yang luas dan tidak cukup ditangani satu-dua personal saja.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat ditarik simpulan, bahwa SISNU merupakan profil aplikasi sistem informasi bagi pengelolaan NU yang bernilai strategis untuk jangka panjang. Sebagai sebuah aplikasi, SISNU relatif mudah dioperasikan dengan menu-menu yang tidak banyak dan isian-isian data informasi yang aktual. Data informasi dalam SISNU sangat bermanfaat untuk mengetahui kepemilikan sendiri, lembaga dan banom yang ada, sensus jamaah NU di tingkatan yang bersangkutan, dan untuk melakukan koordinasi antar kepengurusan secara berjenjang.

Dari data informasi yang masuk, SISNU dapat menyuguhkan data dan informasi yang sangat bermanfaat secara fundamental bagi upaya penyusunan rencana dan program kerja kedepan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PCNU Kebumen atas kepercayaannya menjadikan penulis sebagai bagian dari Tim Pendamping SISNU sehingga penulis dapat lebih maksimal dalam memperdalam model manajemen SISNU. Tak lupa juga kepada sesama Tim dan kolega yang membantu penulis lebih memahami SISNU dalam kaitannya dengan manajemen kelembagaan/organisasi. Tak lupa, tentunya kepada PWNU Jateng yang sudah sangat revolutif menghadirkan SISNU dan sistem informasi lainnya bagi kemajuan NU kedepan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel dan Robeet Thadi, (2020). “Sistem Informasi Manajemen Organisasi Perannya dalam Pengambilan Keputusan dan Pemecahan Masalah”, *Jurnal Alignment*, Volume 3, Nomor 2, h.145-153.
- Agus Mulyanto, 2009. *Sistem Informasi, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- John A Pearce II dan Richard B Robinson, (2007). *Manajemen Strategis, Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*, Jakarta, Salemba Empat.
- J David Hunger dan Thomas L Wheelen (2003). *Manajemen Strategis*, Jakarta, Andi Offset
- Lexy J. Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, cet. ke-28, Bandung: Rosda.
- Muhammad Ali. (1987). *Penelitian Pendidikan; Prosedur dan Stretegi*. Bandung: Angkasa.
- Slamet Hariyanto (2016), “Sistem Informasi Manajemen”, *Jurnal Publiciana*, Volume 9, Nomor 1, h.80-85.
- Salmiaty Taty dan Harry Yulianto (2016). *Sistem Informasi Manajemen*. Cetakan 1, Yogyakarta, LeutikaPrio.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, cet. ke-7, Jakarta: Bumi Aksara.